

PERAN KOPINKRA GANESHA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PERAJIN COR KUNINGAN DESA BEJIJONG KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

Moh. Hilsyam Al Asrin¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
moh.asrin16020124049@mhs.unesa.ac.id

²Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Menurunnya lapangan pekerjaan di Indonesia yang sifatnya agraris menjadikan ladang pekerjaan sektor industri semakin berkembang pesat guna nilai serap pekerja juga semakin tinggi. Sektor kegiatan industri ini tidak luput dalam hal seni terutama sektor industri kerajinan. Desa Bejjong merupakan salah destinasi wisata yang memiliki peninggalan sejarah Majapahit yang bercorak Hindu Budha. Hal ini akhirnya menimbulkan gagasan untuk menciptakan kerajinan sebagai hasta tangan berupa hasil kriya cor logam kuningan dan mengakibatkan munculnya sentra industri cor kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Kopinkra Ganesha merupakan sebuah lembaga atau payung hukum yang memiliki nilai guna dan bertujuan menaungi serta memberikan wadah untuk perajin Cor Kuningan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Kopinkra Ganesha terfokus pada pemberian modal usaha serta pelatihan usaha bagi pengrajin cor kuningan di Desa Bejjong. Kopinkra memiliki 30 Anggota dari perorangan atau lembaga usaha cor kuningan yang menyebar di Desa Bejjong. Kopinkra Ganesha melakukan beberapa upaya pemberdayaan pengrajin yakni selain sudah resmi berbadan hukum Kopinkra Ganesha bekerjasama dengan dinas terkait guna melakukan beragam upaya pemberdayaan dan legalitas mengenai produk perajin. Penelitian ini berupa deskriptif kualitatif sebagai teknik analisis data dengan wawancara tak terikat serta melakukan observasi langsung dengan mengunjungi Kopinkra Ganesha serta narasumber terkait.

Kata Kunci: *Kopinkra Ganesha, Upaya Pemberdayaan, Cor Kuningan.*

Abstract

The decline in employment opportunities in Indonesia, which is agrarian in nature, makes the industrial sector work fields growing rapidly so that the absorption value of workers is also higher. This sector of industrial activity is not spared in terms of the arts, especially the handicraft industry sector. Bejjong Village is one of the tourist destinations that has a historical heritage of Majapahit which has a Hindu-Buddhist pattern. This finally gave rise to the idea of creating handicrafts as cubits in the form of brass metal crafts and resulted in the emergence of a brass casting industry center in Bejjong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. Kopinkra Ganesha is an institution or legal umbrella that has use values and aims to protect and provide a forum for cast brass craftsmen in Bejjong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. Kopinkra Ganesha focuses on providing business capital and business training for cast brass craftsmen in Bejjong Village. Kopinkra has 30 Members from individuals or business institutions cast brass spread across Bejjong Village. Kopinkra Ganesha has made several efforts to empower craftsmen, namely apart from being legally incorporated, Kopinkra Ganesha collaborates with relevant agencies to carry out various empowerment and legalization efforts regarding craftsmen's products. This research is a qualitative descriptive as a data analysis technique with independent interviews and direct observations by visiting Kopinkra Ganesha and related sources.

Keywords: *Kopinkra Ganesha, Empowerment Efforts, Cast Kuningan.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara berbentuk agraris yang awalnya mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian, namun dengan perkembangan zaman semakin berkembang dan memunculkan sektor Industri sebagai alternatif sumber pencaharian non pertanian dan lebih menyediakan lapangan pekerjaan. Seiring berjalan waktu lahan pertanian yang tersedia tidak sebanding dengan kebutuhan kerja masyarakat Indonesia. Bentuk Industri kecil yang berkembang saat ini yakni industri sektor di bidang kerajinan karena merupakan sebuah sub sektor industri penggerak perekonomian masyarakat Indonesia (Insania, 2011). Contoh industri kerajinan yang berkembang di era ini yakni kerajinan cor kuningan yang berada di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Daerah di kecamatan Trowulan ditilik secara Historis merupakan daerah bekas dari kerajaan Majapahit, yang memiliki berbagai macam bentuk peninggalan seperti bangunan candi, kerajinan tanah liat, serta kerajinan logam seperti Koin kepeng, Pusaka atau Pataka, Peralatan dapur yang masih mudah ditemukan saat ekskavasi atau penemuan benda sejarah dilaksanakan di area situs Trowulan. Awalnya Peminat Cor Kuningan akan memesan dan menginginkan patung berbentuk kecil sebagai miniatur hiasan pajangan atau sebagai cinderamata oleh-oleh khas dan pesanan patung berbentuk besar digunakan sebagai monument atau lambing dari suatu peristiwa yang terjadi (Alief, 2015).

Cor kuningan merupakan hasil kerajinan yang berbahan dasar kuningan dengan teknik tuang masyarakat Indonesia yang diyakini adanya sebelum bangsa India datang ke Indonesia (Bahar, 2009:35). Banyak sekali jenis logam yang digunakan dalam teknik cor ini, seperti tembaga, perunggu, timah putih, perak, kuningan hingga emas. Kegunaannya juga beragam mulai hanya untuk kebutuhan alat sehari-hari seperti alat masak atau perabot rumah tangga, perabot penunjang peribadatan, hingga hanya untuk sekedar sebagai hiasan atau pajangan. Aktivitas dalam sektor industri kerajinan cor kuningan di daerah Trowulan

dibagi menjadi dua kategori yakni kategori pertama yakni usaha yang dimiliki pribadi yang didalamnya bersifat kekeluargaan dan melakukan aktifitas cetak cor secara mandiri serta keseluruhan dalam memasarkan hasilnya. Kategori kedua yakni usaha cetak cor kuningan yang di bawah oleh LSM atau Koperasi yang didalamnya mempekerjakan masyarakat sekitar guna menyerap tenaga kerja serta melakukan pemasaran hasil karya secara kolektif yang disetorkan melalui pengepul atau perantara.

Kembali Sektor industri kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong awalnya merupakan hasil dari permintaan pasar yakni wisatawan yang berkunjung di area kawasan wisata Majapahit Trowulan dan ingin membawa hasta tangan khas dari Trowulan. Kerajinan Cor kuningan di Desa Bejijong awalnya hanya berbentuk patung sang Buddha, seiring dengan permintaan pasar atau pengunjung yang mencari bentuk variasi cor kuningan menjadikan pengrajin membuat aneka replika seperti bentuk candi, hewan dan yang terkenal yakni replika lambang Surya Majapahit serta Pataka Majapahit yang menjadikan Ikon Mojokerto (Faizah, 2016:409). Industri kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara turun temurun oleh beberapa generasi. Pemberdayaan masyarakat yang membuat kerajinan cor kuningan di Trowulan Khususnya di Desa Bejijong menurut peneliti sangatlah penting dan berguna terutama untuk meningkatkan pendapatan dan pemasaran hasil kerajinan cor kuningan. Perajin menginginkan sebuah lembaga yang dapat menjadi payung yang memiliki multifungsi guna bagi perajin seperti memberikan permodalan, menjadi payung hukum, memberikan pelatihan atau informasi terkini kepada perajin mengenai bursa kerja atau pasar. Kemudian hasil dari buah pikir perajin cor kuningan di Desa Bejijong Membuahkan hasilkan sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat untuk industri kerajinan cor kuningan yakni Lembaga Kopinkra Ganesha. Lembaga ini berdiri atas keinginan serta buah pikir masyarakat Bejijong yang menginginkan sebuah lembaga yang mengayomi para perajin kuningan.

Lembaga Kopinkra Ganesha merupakan sebuah wadah untuk menyatukan Perajin Cor

Kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto serta merupakan payung hukum yang memberikan bentuk pelayanan Koperasi kepada anggota Kopinkra Ganesha dalam bentuk permodalan usaha, pendidikan pelatihan serta memberikan wadah untuk lisensi produk bagi pengrajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Kopinkra Ganesha berdiri pada tanggal 15 Maret 1999.

Peneliti memilih Lembaga Kopinkra Ganesha Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dikarenakan merupakan lembaga yang berkembang di desa Wisata Bejijong dan merupakan tempat pusat sentra penghasil cor kuningan paling unggul di wilayah Jawa Timur dibandingkan dengan daerah Bondowoso, ataupun Tulungagung. Kendati demikian Jarak antara tempat penelitian yakni Kopinkra Ganesha Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto hanya berjarak 15 km dari tempat tinggal peneliti dan merupakan wilayah seluk beluk setiap hari peneliti. Penelitian ini menganalisis bagaimana keterkaitan, peran, dan upaya Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan perajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Berdasar kepada uraian latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana peran Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan perajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Mojokerto ? serta bagaimana Strategi Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan perajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Mojokerto ? dan bagaimana Hasil Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan perajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan ?

Tujuan dari penelitian ini tidaklah bukan yakni peneliti ingin mengetahui bagaimana Kopinkra Ganesha itu sendiri, Menjabarkan peran Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan pengrajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan kemudian peneliti juga ingin Menjabarkan strategi Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan pengrajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan. Kemudian peneliti bertujuan Menjabarkan hasil dan prestasi Kopinkra

Ganesha dalam upaya pemberdayaan perajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan.

Manfaat penelitian ini bisa dijabarkan secara Teoritis ataupun manfaat yang bersifat praktis. Manfaat teoritis diantaranya yakni peneliti ingin hasil penelitian ini menjadikan literatur preferensi penelitian selanjutnya baik untuk penelitian kerajinan cor kuningan ataupun untuk yang berhubungan dengan Kopinkra Ganesha serta upaya pemberdayaan UMKM daerah. Menjadikan literatur penambah wawasan bagi pembaca hasil penelitian ini. Sedangkan manfaat praktis yakni mengetahui bagaimana dan apa saja yang telah dilakukan dalam upaya pemberdayaan perajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan. Manfaat bagi perajin cor kuningan yakni bagaimana upaya pengembangan produk cor kuningannya agar lebih berkembang di era pasar modern serta macam permintaan masyarakat atau peminat cor kuningan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk Deskriptif Kualitatif sebagai teknik analisis data. Moleong (2007:3) memberikan pengertian bahwa Teknik analisis data kualitatif deskriptif merupakan teknik pengelolaan data yang menghasilkan data berupa deskriptif kata kalimat atau yang tidak berupa deret angka disampaikan secara lisan ataupun tulisan oleh objek ataupun subjek penelitian. Kemudian penelitian kali ini menggunakan data primer yang diperoleh dan digunakan melalui survey dengan wawancara Bapak Isa Destiawan sebagai ketua Kopinkra Ganesha, melihat dan mendokumentasikan secara langsung bagaimana keadaan pengrajin dibawah naungan Kopinkra Ganesha dan data sekunder diperoleh oleh berbagai sumber tulisan seperti pengertian penjabaran para ahli, Skripsi ataupun penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan datang di tempat lembaga Kopinkra Ganesha mengamati bagaimana kondisi lingkungan serta keadaan Kopinkra Ganesha serta Pengrajin Cor Kuningan di bawah naungan Kopinkra Ganesha.

Peneliti kemudian melakukan wawancara tidak terstruktur menggunakan teknik Tanya jawab secara langsung kepada subjek informasi (Sugiyono, 20017:134). Wawancara ini berguna

untuk mengumpulkan informasi terkait dan mengetahui bagaimana upaya serta peranan pemberdayaan Kopinkra Ganesha terhadap pengrajin Cor Kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Melakukan dokumentasi terhadap lingkup penelitian yang mendukung data penelitian ini. Teknik Dokumentasi menurut Sugiyono (2017:183) merupakan teknik penunjang kredibilitas penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara dan observasi akan semakin tinggi dan valid data yang disampaikan pada penelitian.

Penelitian ini berfokus pada lokasi Lembaga Kopinkra Ganesha yang berada di Desa Bejijong yang beralamat di Jl. Siti Inggil No.17, Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto 61362 yang menjadi satu dengan Rumah Bapak Isa Destiawan. Pemilihan ini dikarenakan peneliti menilai bahwa Kopinkra Ganesha merupakan wadah perajin cor kuningan di Desa Bejijong yang memiliki tujuan mengangkat perekonomian serta meluaskan pemasaran ataupun mengenalkan wisata Pendidikan Seni Rupa dalam bentuk pelatihan membuat kerajinan cetak cor kuningan baik bahan ataupun alat, memberikan penjabaran deskriptif bagaimana peran Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan perajin Cor Kuningan. Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret 2022. Melakukan Observasi dan melakukan wawancara serta dokumentasi pada tanggal 30 Maret 2022.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan sebenarnya digunakan untuk menghindari Plagiarisme atau menjiplak hasil karya orang lain, juga berguna sebagai bahan literasi teori-teori pendukung penulis atau pembandingan hasil karya tulis tersebut. Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan penulis, penulis mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain. Penelitian dengan judul *Potensi Dan Peluang Pengembangan Kerajinan Cor Kuningan Sungai Puar Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Oleh Riswel Zam, Ferawati Tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada potensi dan peluang bagaimana pengembangan kerajinan cor kuningan agar tetap relevan dengan dunia

industri saat ini. Penelitian ini menggunakan metode pengamatan survey lapangan secara mendalam serta melihat bagaimana proses dalam pembuatan kerajinan cor di daerah sungai puar apakah sebanding dengan nilai penjualan pada era sekarang dilihat dari rumitnya serta lamanya pembuatan hasil karya cor kuningan ini. Persamaan penelitian terdahulu yang relevan ini yakni sama membahas mengenai bagaimana kerajinan cor di suatu daerah terlaksana serta upaya agar melestarikan cor kuningan di era industri 4.0 yang sedang berlangsung. Sedangkan perbedaan penelitian ini yakni penelitian yang diteliti di Kopinkra Ganesha menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara serta dokumentasi dan membahas mengenai peran dan upaya kopinkra ganesha dalam pemberdayaan pengrajin cor kuningan di desa Bejijong Trowulan.

Penelitian terdahulu yang relevan kedua yakni penelitian dengan judul *Karakteristik Produk Fungsional Cor Logam Di UD Bang Mi'un Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Oleh Sri Titik Hidayati Tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada macam dan ragam karakteristik cor logam kuningan yang dihasilkan oleh UD Bang Mi'un di desa Bejijong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Berfokus bagaimana mengolah suatu bahan kuningan menjadi produk dengan nilai guna tinggi oleh masyarakat desa Bejijong Trowulan untuk dipasarkan di masyarakat luas. Persamaan penelitian ini yakni membahas mengenai pemberdayaan nilai guna cor kuningan oleh warga di desa Bejijong Trowulan, kemudian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yakni, penelitian terdahulu yang relevan oleh Sri Titik Hidayati berfokus bagaimana mengolah barang bekas berbahan logam kuningan yang akan dilebur dan dicetak cor ulang menjadi benda dengan nilai guna atau nilai harga tinggi.

Penelitian terdahulu yang relevan ketiga yakni penelitian dengan judul *Strategi Rasional Pengusaha Dalam Mengembangkan Usaha Industri Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Oleh Ika Hanifah Rahmawati pada

tahun 2019. Penelitian ini berfokus bagaimana usaha para perajin cor kuningan di desa bejijong dalam efektivitas pemasaran hasilnya guna untuk menghasilkan omset maksimal. Persamaan dari penelitian ini yakni membahas bagaimana upaya dalam meningkatkan hasil kerajinan cor atau upaya apa saja yang dapat ditempuh guna memberdayakan usaha kerajinan cor kuningan di desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian terdahulu membahas bagaimana upaya perajin dengan tindakan yang bersifat modal usaha untuk pribadi pengrajin guna upaya menjalankan usaha cor kuningan. Sedangkan pada penelitian ini lebih membahas mengenai bagaimana upaya pemberdayaan pengrajin cor kuningan oleh Kopinkra Ganesha.

KERANGKA TEORITIK

Kopinkra Ganesha

Kopinkra Ganesha merupakan sebuah Koperasi atau wadah organisasi bagi perajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Kopinkra memiliki akronim atau kepanjangan dari Koperasi Industri Kerajinan Cor Kuningan dan Ganesha merupakan labeling atau penamaan tambahan bagi Kopinkra Ganesha. Kopinkra Ganesha berdiri sejak 15 Maret 1999 berada di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan nomor registrasi 21/BH/KDK-13.2/1.2/III/9. Kopinkra Ganesha diketuai oleh Bapak Isa Destiawan dengan Koordinator Kopinkra Ganesha yakni Bapak Agus Kasiyanto. Kopinkra Ganesha merupakan Gagasan dari beberapa orang perajin di Desa Bejijong diantaranya yakni Bapak Kasnan yang sekaligus menjadi ketua pertama Lembaga Kopinkra Ganesha kemudian ada Bapak Sukirno, Bapak Suprat, Bapak Ripin. Kopinkra Ganesha didirikan dikarenakan buah pikir masyarakat desa Bejijong ingin memiliki sebuah lembaga yang dapat mengayomi serta menjadi payung para perajin Cor Kuningan.

Setiap Lembaga yang berdiri pasti memiliki sisi negative dan positif atau pro dan kontra begitu pula Lembaga Kopinkra Ganesha akibat adanya usaha untuk meminimalisir terjadinya sebuah konflik, Kopinkra Ganesha Membentuk

dan memiliki beberapa elemen Unit bagian pengembangan yakni Unit Industri Kerajinan, Unit Pemasaran, Unit Jasa dan Unit Simpan Pinjam. Tidak hanya mengenai permodalan dan seputaran perajin saja namun Kopinkra Ganesha juga menerima Mahasiswa atau Siswa yang ingin melakukan studi Magang ataupun Studi Wisata dan Studi Banding guna untuk memberikan aspek pendidikan dan mengenalkan Kerajinan Cor Kuningan di kalangan pelajar Kopinkra Ganesha juga membuka pintu lebar guna untuk menjadi ajang belajar bagi siswa siswi yang ingin mengembangkan ilmu atau magang di berbagai unit anggota Kopinkra Ganesha sesuai dengan warna atau tujuan dari kelompok magang tersebut. Namun peran serta Upaya pemberdayaan Kopinkra Ganesha cenderung pada upaya pengembangan secara nyata yakni melalui pemberian permodalan bagi anggota Kopinkra Ganesha, memberikan pendidikan pelatihan serta sertifikasi bagi anggota Kopinkra Ganesha. Kopinkra Ganesha juga memberikan pelatihan bagaimana cara menggunakan alat kasar dalam proses pembuatan cetak cor kuningan terhadap perajin. Maksud dari alat kasar yakni alat nyata yang dapat dipegang dan digunakan dalam proses pembuatan cetak cor kuningan seperti cetakan, alat pres, gerinda, ataupun tungku pembakaran. Seiring dengan perkembangan zaman alat yang digunakan juga semakin beragam karena proses serta tingkat kerumitan pesanan yang juga bervariasi atau beragam.

Upaya Pemberdayaan

Upaya merupakan sebuah akal ikhtiar atau usaha dengan maksud tujuan tertentu guna mencegah suatu persoalan dan mencari berbagai jalan keluarnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1787). Kemudian disebutkan menurut Surayin (2001:665) bahwa usaha merupakan akal ikhtiar mencapai suatu maksud yang dicarikan jalan keluarnya dengan jenis upaya Preventif atau usaha mencegah suatu masalah yang mengandung konotasi negatif merugikan dan berimbas. Upaya preservatif atau upaya menjaga suatu kondisi tertentu yang telah kondusif agar tetap stabil. Upaya Kuratif atau upaya pembimbingan yakni usaha untuk menggiring seseorang untuk kembali pada kodrat

jalur semula sesuai norma atau hukum yang berlaku agar dapat kembali bersosialisasi dengan normal kembali. Usaha yang terakhir yakni upaya adaptasi yakni upaya menciptakan keharmonisan antara manusia dengan lingkungannya agar tercipta kehidupan yang harmonis dan kesesuaian dengan lingkup sekitarnya.

Pemberdayaan yakni bisa dikatakan sebagai upaya membangun suatu hal dengan baik dengan cara memotivasi, mendorong dan membantu membangkitkan kesadaran potensi guna untuk meningkatkan pengembangannya ke arah positif dan produktif (Ginanjar, 1996:145). Selaras dengan yang jelaskan oleh Ginanjar, menurut Zubaedi (2007:42) menyatakan yakni pemberdayaan merupakan usaha membangun taraf kemampuan masyarakat dengan memotivasi dan mendorong membangkitkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dapat ditarik kesimpulan yakni upaya pemberdayaan merupakan usaha atau upaya guna untuk meningkatkan kemampuan, potensi serta taraf kemampuan dengan berbagai cara dan bisa dikembangkan dengan berbagai upaya baik secara preventif, kuratif, ataupun adaptif. Upaya pemberdayaan Kopinkra Ganesha cenderung pada upaya pengembangan secara nyata yakni melalui pemberian permodalan bagi anggota Kopinkra Ganesha, memberikan pendidikan pelatihan serta sertifikasi bagi anggota Kopinkra Ganesha.

Manajemen

Manajemen memiliki pengertian yakni sekelompok orang yang berproses menuju suatu hal sesuai dengan kesepakatan atau mencapai suatu tujuan tertentu yang memiliki kesamaan (Mamduh, 2010). Kemudian dijelaskan juga bahwa Manajemen merupakan suatu bentuk koordinasi suatu golongan dengan melalui tahapan seperti perencanaan, membentuk organisasi, merealisasi kegiatan serta mengendalikan hasil guna mencapai suatu target tertentu. Manajemen juga membahas mengenai Manajemen juga dijelaskan menurut Marry Parker bahwa Manajemen merupakan usaha untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga dan bantuan orang lain (*the art of getting things done through the others.*).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah kesepakatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui tahapan perencanaan, organisasi, realisasi dan mengendalikan tujuan tersebut. Penelitian ini memiliki sangkut paut dengan manajemen dimana Kopinkra Ganesha merupakan sebuah organisasi yang memuat unsur manajemen demi tujuan untuk memberikan kesejahteraan dan pengayoman kepada perajin cor kuningan Trowulan.

Modal Usaha

Modal usaha merupakan harta benda yang digunakan sebagai pokok induk dalam suatu kegiatan usaha atau berdagang yang pada akhirnya akan mendapatkan laba sehingga modal dapat kembali dan diharapkan menjadi lebih. Menggunakan modal hendaknya sangat diperlukan manajemen yang baik, agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan usaha menghasilkan laba (Amirullah, 2005:7). Modal memiliki banyak jenis, pada penelitian ini dapat disimpulkan perajin cor kuningan memiliki tiga macam modal. Modal merupakan modal yang berasal dari tabungan ataupun sumbangan bahkan hibah dari orang lain yang sifatnya tidak meminjam (Mardiyatmo, 2008). Kemudian Modal pinjaman, modal ini dapat diperoleh dari pihak lain yang bersifat pinjaman artinya seseorang tersebut meminjam dana dan mengembalikan dalam tempo yang telah disepakati atau biasa disebut simpan pinjam (Kamir, 2007:91). Modal Patungan dapat memiliki pengertian menanamkan saham atau modal dari beberapa orang yang memiliki tujuan membuka suatu usaha dan akan membagi sesuai laba sesuai kesepakatan. Modal patungan ini bisa juga melalui kegiatan merger suatu usaha ataupun mitra usaha yang pada akhirnya bertujuan menggerakkan roda perusahaan secara bersama dari berbagai aspek (Ambadar, 2011).

Perajin Cor Kuningan

Perajin merupakan seseorang yang memiliki mata pencaharian sebagai pembuat berbagai barang kerajinan atau memiliki keterampilan berkaitan tentang pembuatan suatu kerajinan tertentu yang dalam proses pembuatannya masih menggunakan aspek tenaga manusia dan

terkadang pembuatannya secara manual menggunakan tangan (Satriyawati, 2010:14). Dapat dikatakan perajin juga merupakan sebuah usaha perorangan yang menghasilkan suatu benda kerajinan yang beragam bentuk guna dan sifat kerajinan agar bernilai ekonomi tinggi atau memiliki nilai guna. Hasil karya yang dihasilkan berupa barang yang memiliki nilai seni ataupun nilai guna. Barang hasil cetak cor kuningan yang hanya memiliki nilai seni seperti Pin Cor berbagai bentuk, Ornamen dinding tempel, gantungan kunci, serta miniatur berbagai bentuk serta pangkat lencana. Barang hasil cetak cor kuningan yang memiliki nilai guna yakni seperti pusaka, alat keibadatan seperti bokor, genta, mahkota sulinggih, gagang pintu ataupun alat masak. Pengrajin cor kuningan yang ada di Desa Bejijong sebenarnya lebih condong untuk memenuhi pasar atau sesuai pesanan dan kebutuhan dari pelanggan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kopinkra Ganesha dalam pemberdayaan

Kopinkra Ganesha sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan yakni sebuah badan usaha berbentuk koperasi yang telah mengantongi sertifikat badan hukum yang diperuntukkan untuk memberdayakan pengrajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Kopinkra Ganesha membantu pengrajin dalam bentuk industri kerajinan, pemasaran, jasa, serta simpan pinjam. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Kopinkra Ganesha bapak Isa Destiawan, peneliti mendapatkan kesimpulan pengertian tujuan dan contoh dari unit pemberdayaan Kopinkra Ganesha. Total perajin yang ternaungi oleh Kopinkra Ganesha total yakni sebanyak 28 Rumah Produksi Kerajinan cor kuningan.

Unit kerajinan Cor Kuningan yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada pengrajin dengan contoh output yakni memberikan pelatihan desain ataupun memberikan pelatihan penggunaan alat yang digunakan dalam proses cetak cor kuningan. Pelatihan desain sendiri bertujuan untuk memberdayakan pengrajin agar mandiri dan lebih inovatif dalam pembuatan desain produknya baik menciptakan desain baru atau

mengembangkan desain yang sudah ada sesuai dengan pesanan pasar atau konsumen. Pelatihan desain menurut penuturan bapak Isa Destiawan biasanya dilakukan saat ada seminar baik yang dilakukan oleh pemerintah atau melalui perseorangan. Pelatihan desain yang memiliki output bagi perajin untuk menekan biaya desain yang dikeluarkan saat menyewa jasa desain juga bertujuan meningkatkan laba hasil serta memperjelas keinginan detail pesanan sesuai keinginan pemesan. Aplikasi desain saat ini yang sudah diajarkan yakni Photoshop serta Corel Draw yang umum digunakan saat proses pembuatan desain oleh para pelaku seni guna menghasilkan gambar yang mendetail dan jelas sesuai dengan harapan. Pelatihan desain tidak hanya menggunakan alat halus seperti Photoshop atau Coreldraw saja, namun Kopinkra Ganesha juga memberikan pelatihan atau terkadang mendelegasikan anggota yang berminat untuk mengikuti seminar pelatihan menggunakan alat kasar yang terbaru oleh dinas terkait atau produk dari suatu perusahaan. Kopinkra Ganesha juga memberikan pelatihan kepada anggota khususnya anggota yang merupakan pengrajin cor kuningan berguna untuk menggunakan alat yang biasanya digunakan saat proses pembuatan hasil kerajinan kuningan. Alat tersebut contohnya cetakan kuningan, alat pembakaran, bagaimana menghasilkan polesan yang mengkilap dan bagus serta sesuai dengan permintaan pengrajin yang menimba pengetahuan mengenai cor kuningan di Kopinkra Ganesha.

Unit pemasaran dalam Kopinkra Ganesha melakukan pemberdayaan melalui usaha memasarkan produk anggota melalui berbagai macam cara. Menurut Bapak Isa Destiawan selaku ketua Kopinkra Ganesha usaha dalam bentuk pemasaran yang telah dilakukan yakni melalui mulut ke mulut seperti contoh jika ada orang yang ingin memesan dengan karakteristik desain tertentu maka anggota sesuai dengan kesepakatan mengarahkan orderan cetak cor kuningan tersebut kepada yang memiliki keahlian dalam teknik ataupun karakteristik hasil yang diinginkan pemesan. Kemudian saat bertemu atau mengobrol dengan orang luar atau wisatawan dan membahas mengenai bisnis maka promosi hasil karya cetak cor kuningan

disampaikan. Mempromosikan melalui media online seperti Facebook, Instagram, Tokopedia, Shopee ataupun *E-Commerce*. lainnya. Kegiatan pemasaran juga dilakukan ketika Kopinkra Ganesha diundang atau mengikuti pameran UMKM oleh dinas terkait ataupun ketika ada kegiatan budaya hal ini menurut Bapak Isa Destiawan juga selain meningkatkan nilai jual barang hasil pengrajin yang ternaungi oleh Kopinkra Ganesha juga bisa melambungkan nama Kopinkra Ganesha agar lebih dikenal serta dapat menjadi inspirasi khalayak umum dalam hal pemberdayaan SDM di lingkungannya.

Unit Jasa didalam Kopinkra Ganesha memiliki tujuan untuk memenuhi hal dalam bidang pendidikan serta pelatihan. Kopinkra Ganesha melakukan upaya dalam hal pemberdayaan diantaranya dengan upaya membantu pengrajin cor kuningan dalam proses legalitas hak paten desain karya cetak cor kuningan yang dibuatnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya guna menghindari plagiarisme sesama pengrajin serta mendorong kreativitas pengrajin lainnya untuk terus berinovasi menciptakan desain baru yang sekiranya diminati oleh konsumen memperkaya hasil desain perajin cor kuningan di bawah naungan Kopinkra Ganesha atau juga digunakan sebagai pesanan komersil terbatas seperti pin cor kuningan tanda jabatan tertentu oleh suatu instansi. Pelatihan menggunakan aplikasi desain seperti Coreldraw ataupun Photoshop juga dilakukan sebagai upaya guna meningkatkan penciptaan produk dan membantu pengrajin untuk mendesain pesanan konsumen dengan lebih mendetail. Hal ini juga berguna untuk menekan biaya produksi dan efisiensi waktu untuk menyewa orang yang mampu mendesain pesanan. Pelatihan yang dilakukan Kopinkra Ganesha tidak hanya terhenti sampai disitu, Bapak Isa Destiawan juga menerangkan bahwa Kopinkra Ganesha juga melakukan pembinaan pelatihan bagaimana cara menggunakan alat serta bahan cetak cor kuningan guna untuk memberikan wawasan lebih dalam terutama bagi pengrajin baru atau orang yang ingin belajar bagaimana cara untuk cetak cor kuningan. Tidak hanya terhenti dalam lingkup anggota pengrajin Kopinkra Ganesha saja, namun menurut Bapak Isa Destiawan Kopinkra Ganesha juga sering menjadi tempat

Jujukan pelajar menimba Ilmu. Pelajar yang ingin terjun langsung belajar cetak cor kuningan dalam rentang waktu tertentu, tidak hanya sekitar trowulan seperti SMKN 1 Trowulan namun juga sampai mahasiswa Unesa, ISI Yogyakarta hingga mahasiswa Udayana pun menjujuk Kopinkra Ganesha untuk menimba Ilmu.

Unit Simpan Pinjam Kopinkra Ganesha melakukan pemberlakuan iuran wajib setiap anggota dengan nominal yang telah disepakati bersama dengan sistem bagi hasil sebanyak 2% setiap bulannya. Sistem koperasi diterapkan dalam Kopinkra Ganesha dimana juga melayani simpan pinjam anggota dengan bantuan pinjaman bank tertentu yang mensupport UMKM jika nominal pinjam lebih besar daripada maksimal saldo kas yang telah disepakati sebanyak Rp. 3.000.000. sistem pendanaan ini dilakukan sebagai upaya Kopinkra Ganesha dalam hal memberikan dorongan berupa finansial terhadap perajin cor kuningan di bawah naungan Kopinkra Ganesha agar bisa berkembang. Hal ini biasanya dimanfaatkan pengrajin dalam proses pendanaan barang dalam jumlah besar yang memerlukan subsidi bahan ataupun alat yang kurang dari stok yang dimiliki. Menurut bapak Isa Destiawan, pengrajin juga biasanya menggunakan jasa dari tenaga sesama perajin dalam proses pembuatan guna mempercepat proses pembuatan pesanan ataupun meminjam alat yang sekiranya dapat dipinjam saat proses produksi.

2. Strategi Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan

Strategi yang diterapkan dalam upaya pemberdayaan pengrajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang dilakukan oleh Kopinkra Ganesha selain membentuk Unit-Unit dalam proses pengembangannya seperti Unit Pemasaran, Unit Jasa, Unit Kerajinan dan Unit Simpan Pinjam dengan bagian tugas yang telah disepakati oleh anggota juga menurut Bapak Isa Destiawan Strategi yang dilakukan oleh Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan yakni dengan rutin melakukan Workshop kepada anggota saat rapat anggota selain itu juga

mengikuti Workshop yang dilakukan oleh dinas terkait guna meningkatkan pengetahuan dan kreativitas perajin cor kuningan di bawah naungan Kopinkra Ganesha. Hal lain yang ditempuh oleh Pengurus Kopinkra Ganesha yakni memperluas promosi di media sosial, menurut Bapak Isa Destiawan selaku Kopinkra Ganesha mengharapkan langkah-langkah yang diambil oleh anggota maupun pengurus Kopinkra Ganesha dengan harapan agar Kopinkra Ganesha lebih berkembang secara luas dan pesat. Mendukung serta mengayomi perajin Cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan sebaik mungkin. Harapan tersebut semakin melambung tinggi dengan semangat anggota yang di support dengan terpilihnya Desa Bejijong sebagai Desa Wisata Indonesia oleh Kemenparekraf sejak tahun 2021.

Strategi yang akan dilakukan kedepannya oleh Kopinkra Ganesha yakni mulai merambah menuju pasar online, memasarkan produk anggota ataupun memberikan pelatihan kepada anggota Kopinkra Ganesha untuk memasarkan produknya melalui dunia digital seperti E-Commerce (Tokopedia, Shoppe, Bukalapak, Marketplace, Instagram) guna untuk menjangkau lebih banyak dan luas konsumen serta menarik banyak minat pembeli. Tampilan yang disajikan lebih beragam serta dapat menampung berbagai ide baru melalui pemesanan secara Custom.

3. Hasil dan Prestasi Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan

Kopinkra Ganesha seiring dengan perkembangan teknologi terus berinovasi guna untuk meningkatkan pengayoman pemberdayaan terhadap anggota perajin cor kuningan di Desa Bejijong. Usaha ini yakni dengan memberikan pelatihan guna kepada anggota, kemudian dengan menjalin koneksi dengan Bank daerah maupun Bank BUMN guna menunjang pendanaan terutama simpan pinjam secara besar nominalnya. Pendanaan sangat berguna untuk

perajin sebagai modal usaha atau dana talangan ketika mendapatkan pesanan dalam jumlah besar. Prestasi Kopinkra Ganesha sampai saat ini pernah menjadi UMKM Favorit di Kecamatan Trowulan pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kecamatan Trowulan.

PENUTUP

Simpulan

Kopinkra Ganesha sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan yakni sebuah lembaga masyarakat berbentuk koperasi yang telah mengantongi sertifikat badan hukum diperuntukkan untuk memberdayakan perajin cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Kopinkra Ganesha bapak Isa Destiawan, peneliti mendapatkan kesimpulan pengertian tujuan dan contoh dari unit pemberdayaan Kopinkra Ganesha. Unit kerajinan Cor Kuningan yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada perajin dengan contoh output yakni memberikan pelatihan desain ataupun memberikan pelatihan penggunaan alat yang digunakan dalam proses cetak cor kuningan. Kopinkra Ganesha juga memberikan pelatihan kepada anggota khususnya anggota yang merupakan perajin cor kuningan guna untuk menggunakan alat yang biasanya digunakan saat proses pembuatan hasil kerajinan kuningan. Unit pemasaran dalam Kopinkra Ganesha melakukan pemberdayaan melalui usaha memasarkan produk anggota melalui berbagai macam cara. Kemudian saat bertemu atau mengobrol dengan orang luar atau wisatawan dan membahas mengenai bisnis maka promosi hasil karya cetak cor kuningan disampaikan. Unit Jasa didalam Kopinkra Ganesha memiliki tujuan untuk memenuhi hal dalam bidang pendidikan serta pelatihan. Kopinkra Ganesha melakukan upaya dalam hal pemberdayaan diantaranya dengan upaya membantu perajin cor kuningan dalam proses legalitas hak paten desain karya cetak cor

kuningan yang dibuatnya. Unit Simpan Pinjam Kopinkra Ganesha melakukan pemberlakuan iuran wajib setiap anggota dengan nominal yang telah disepakati bersama dengan sistem bagi hasil sebanyak 2% setiap bulannya.

Strategi Kopinkra Ganesha dalam upaya pemberdayaan. Hal lain yang ditempuh oleh Pengurus Kopinkra Ganesha yakni memperluas promosi di media sosial, menurut Bapak Isa Destiawan selaku Kopinkra Ganesha mengharapkan langkah-langkah yang diambil oleh anggota maupun pengurus Kopinkra Ganesha dengan harapan agar Kopinkra Ganesha lebih berkembang secara luas dan pesat. Harapan tersebut semakin melambung tinggi dengan semangat anggota yang disupport dengan terpilihnya Desa Bejijong sebagai Desa Wisata Indonesia oleh Kemenparekraf sejak tahun 2021.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan yakni Kopinkra Ganesha sebaiknya lebih getol dalam membuat promosi produk terutama di media sosial. Penelitian ini semoga menjadi manfaat bagi pembaca guna untuk memperluas wawasan serta memberikan contoh ataupun sebagai ide membentuk lembaga payung pemberdayaan SDM di lingkungannya secara legal. Menambah wawasan bacaan literature bagi pembaca selanjutnya agar dapat membandingkan subyek ataupun objek yang sedang diteliti baik dalam dunia pendidikan ataupun seni dan desain.

REFERENSI

- Angge, Indah Chrysanti. 2003. *Kerajinan Logam*. Program Semi-Que IV, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Surabaya: Unesa University Press.
- Angge, Indah Chrysanti. 2016. *Dasar-Dasar Kriya Logam*. Surabaya: Unesa University Press.
- Bahar, Mahdi. 2009. *Musik Perunggu Nusantara, Perkembangan Budayanya di*

Indonesia. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi ke-4. Gramedia: Jakarta.
- Faizah. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Kerajinan Kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Surabaya. Jurnal Pendidikan Geografi Unesa
- Hidayati, Sri Tatik. 2019. *Karakteristik Produk Fungsional Cor Logam Di UD Bang Mi'un Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Jurnal. Surabaya: Jurnal Seni Rupa Vol. 7 No.3 2019
- Isnania, Nur Rifa. 2011. *Ekonomi Moral Pengrajin: Studi Kasus Pengrajin Bunga Kayu Kota Batu Desa Cilember Kota Bogor*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. *Pembangunan untuk rakyat, memandukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: CDES
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningsih, Alief Surya. *Pengembangan Desain Produk Cinderamata Kerajinan Logam di Aryam Galeri Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Rahmawati, Ika Hanifah. 2019. *Strategi Rasional Pengusaha Dalam Mengembangkan Usaha Industri Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Riswel Zam, Ferawati. 2020. *Potensi Dan Peluang Pengembangan Kerajinan Cor Kuningan Sungai Puar Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal. Padangpanjang: Archive Indonesia Journal of Visual Art and Design.
- Sudjana, Hardi. 2008. *Teknik Pengecoran Logam Jilid 2 Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Surayin. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Susantimingsih. 2015. *Kultur Ekonomi Pada Kluster Industri Kecil (Pendekatan Sosiologi Terhadap Relasi Ekonomi dan Agama Melalui Strategi: Moral, Rasional dan Modal Sosial)*. Pekalongan: Sekolah Agama Islam Tinggi Negeri Pekalongan.
- Widarto. 2008. *Teknik Pemesinan*. Jakarta: Depdiknas.
- Zubaedi. 2007. *Wawancara Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.